

BAB III

METODE PENELITIAN DAN PERANCANGAN

3.1 Jenis Penelitian

Dalam laporan ini, penulis menggunakan metode penelitian korelasi. Metode korelasi menjabarkan tentang karakteristik dan pola-pola antar dua variabel ataupun lebih, lalu mengkaji faktor-faktor yang memengaruhinya (Wang & Groat, 2013). Karakteristik metode fokus pada pola dan variabel, serta penggunaan data dalam menjelaskan pola yang terjadi (Wang & Groat, 2013). Penelitian ini menggunakan data kualitatif, berupa teks deksriptif; dan pemetaan melalui visualisasi diagram.

3.2 Metode Pengumpulan dan Analisis Data

3.2.1 Metode Pengumpulan Data

Dalam laporan penelitian ini, penulis memerlukan dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang didapat dari penulis secara langsung tanpa adanya perantara. Sedangkan, data sekunder adalah data yang didapat melalui situs, buku, jurnal, dan lainnya dengan media perantara. Data primer berasal dari observasi secara langsung, dokumentasi pribadi, dan pemetaan. Sedangkan, data sekunder berasal dari kumpulan studi literatur dan penelitian terdahulu.

1) Observasi Langsung

Penulis melakukan pengamatan secara langsung ke Situ Cipondoh sebanyak empat kali pada 30 Juli 2022 saat 16.00 - 17.45 WIB, 29 September 2022 saat 14.45 - 16.00 WIB, 16 Februari 2023 saat 15.45 - 16.45 WIB, dan 20 Februari 2023 saat 17.00 - 18.45 WIB. Selain itu, penulis menggunakan buku dan pulpen sebagai catatan lapangan. Catatan berupa sketsa tata letak ruang publik dan nama-nama ruang komersial eksisting. Penulis mengamati ruang publik terbuka, yaitu ruang terbuka hijau, ruang komersial, fasilitas pendukung taman wisata seperti tempat

parkir dan tempat sampah, dan *hardscape* berupa jalan umum dan trotoar. Selama observasi, penulis terlibat secara langsung dalam lokasi penelitian, di mana penulis mengalami langsung suasana *setting*. Keterlibatan ini perlu saat mempelajari fenomena, kelompok besar, koneksi sosial sehari-hari (Mason, 2002).

Menurut Spradley (1980), terdapat lima jenis partisipasi berdasarkan keterlibatannya dalam meneliti, yaitu non partisipasi, partisipasi pasif, aktif, sedang, dan penuh. Dalam mengumpulkan data primer ini, penulis berperan sebagai partisipan pasif. Penulis memilih tempat pengamatan di mana masyarakat setempat tidak melihat kehadiran penulis dalam lokasi penelitian. Penulis mengamati kegiatan dan kondisi yang terjadi, merekam, dan membuat sketsa dan catatan. Kemudian, penulis berpindah peran menjadi partisipasi pengguna. Dalam peran partisipasi pengguna, penulis bersandingan dengan pengunjung setempat dalam menikmati pemandangan sekitar, membeli makanan dari kafe dan pedagang kaki lima setempat, mendengar percakapan antar pengunjung lain. Peran ini menjadikan penulis sebagai orang luar dan orang dalam secara bersamaan. Sebagai orang dalam, penulis tetap berperan selayaknya pengunjung di taman wisata. Sedangkan, sebagai orang luar, penulis mengamati dan merasakan secara langsung apa yang terjadi di kawasan dan membangun beberapa argumen.

2) Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk memperkuat hasil observasi dan menjadi bukti keadaan lapangan. Pengamatan dapat dilakukan dengan lancar karena penggunaan *handphone* untuk foto dan video kondisi ruang publik di Taman Wisata Situ Cipondoh. Hasil dokumentasi ini akan membantu dalam proses pemetaan untuk menyajikan data dan menganalisis kawasan.

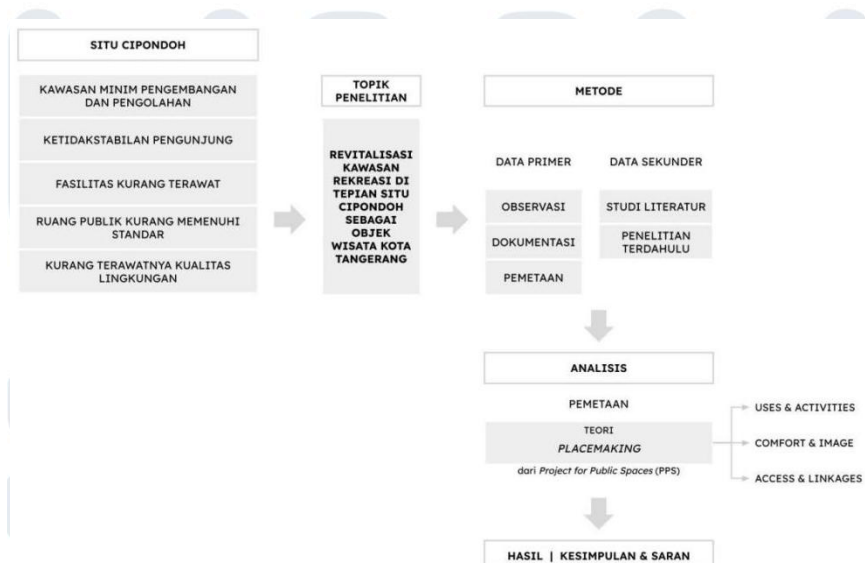
3) Pemetaan

Pemetaan pada laporan penelitian ini terdiri dari pemetaan lokasi Situ Cipondoh, *zoning* ruang publik terbuka, jalur mobilitas, tata letak ruang publik terbuka, ruang terbuka area perairan, suasana ruang terbuka hijau, dan fasilitas publik di Situ Cipondoh. Pemetaan berupa pengolahan gambar dua dimensi dengan *base maps* berasal dari *Google Maps*, *Google Street View*, dan dokumentasi pribadi. Kemudian, pemetaan diolah berdasarkan dengan situasi dan kondisi sesuai kenyataan di lapangan.

4) Studi Literatur

Studi literatur untuk menggali beberapa teori yang akan dijadikan sebagai landasan teori dan standar keberhasilan ruang publik sebagai daya tarik di area *tourism*. Teori yang digunakan berasal dari *Project for Public Spaces*, yaitu teori *placemaking* terdiri dari empat kriteria dalam *placemaking* dan sepuluh kualitas destinasi tepi air. Nantinya, kedua teori ini akan dikaitkan antar satu sama lain dan dijadikan landasan untuk menganalisis kawasan.

3.2.2 Metode Analisis Data



Gambar 3.2.2.1 Diagram Berpikir Langkah Perancangan

Sumber:Penulis (2023)

Setelah mengumpulkan data primer dan sekunder, penulis menganalisis ruang publik di Taman Wisata Situ Cipondoh, sesuai dengan indikator teori *placemaking* dari *Project for Public Spaces*. Analisis dibutuhkan agar penulis mengetahui ruang publik yang perlu diperbaiki dan dapat menciptakan kawasan rekreasi secara tepat. Analisis menggunakan data primer dan sekunder dengan penyajian visualisasi diagram.

3.3 Metode Perancangan

3.3.1 Landasan Perancangan

Beberapa landasan yang digunakan sebagai landasan dalam merancang kembali kawasan objek wisata Kota Tangerang :

1. Hasil Penelitian sebelumnya membahas kriteria ruang publik berhubungan dengan indikator teori *placemaking*, yakni *uses and activities*, *comfort and image*, dan *access and linkages*.
2. Konsep *Ecotourism*, *Sustainable Recreational Fisheries*, dan *Semi Permanent Building* yang diterapkan dalam perancangan.
3. Studi Preseden, memberikan pandangan baru terhadap rancangan objek wisata di pinggir danau, pengolahan ruang publik yang nyaman, dan fungsi penunjang yang membantu fungsi utama agar tetap berjalan.
4. Peraturan RTRW Kota Tangerang sebagai landasan dalam merancang sesuai peraturan yang ditetapkan dalam daerah Kecamatan Cipondoh Kota Tangerang.

3.3.2 Tahapan Perancangan

Tahapan perancangan kawasan objek wisata Kota Tangerang :

1. Menentukan batas objek perancangan dari penelitian sebelumnya;
2. Melakukan studi terkait proyek revitalisasi perancangan dan RTRW Kota Tangerang;

3. Melakukan analisis makro dan mikro kawasan dan respon desain;
4. Menetapkan isu dan konsep rancangan;
5. Menetapkan target dan alur pengunjung;
6. Melakukan studi besaran ruang dan kedekatan antar ruang;
7. Melakukan studi rencana tapak dan gubahan massa;
8. Melakukan perancangan area *fisheries* dan budidaya;
9. Melakukan perancangan area *promenade*;
10. Melakukan perancangan area komersial;
11. Melakukan perancangan area wisata perairan;
12. Membuat perencanaan struktur;
13. Membuat perencanaan utilitas;
14. Membuat visualisasi diagram, gambar kerja, dan maket.

